

STKIP PGRI JOMBANG

Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial



PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalarari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204
Nur Iffah, Miftakhul Rohman
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Achievement** 205-214
Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228
Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno** 229-235
Nurul Aini, Ama Noor Fikrati
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244
Asep Budiman
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257
Chalimah
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267
Dwi Wahyuni
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274
Fahmi Ulin Ni'mah
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283
Failatul Faridloh, Safiil Maarif
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294
Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301
Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GLS (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) MAN 5 JOMBANG

Kiswati¹ (kiswatiatturoibi@gmail.com)

Abstract

Reading is an activity where the reader tries to catch up the writer's idea, evaluate the writing and also understand the content of the writing. Moreover, interest is motivation or desire to do something we like. So, we can conclude that reading interest is desire or eagerness of students toward a passage. There are many sources stated that the reading interest of Indonesian is still low. GLS (School Literation Movement) is a brand new way that stated in the Education and Culture Minister regulation number 23 2015. This activity is done to grow the students' reading interest as well improve the reading skill in order to master the knowledge better. In MAN 5 Jombang the School Literation Movement is done through Reading Corner Program. The research design in this article was descriptive quantitative that tried to dig up the data about the implementation of Reading Corner Program as an effort to improve the reading interest of the students through GLS in grade X and XI. The respondents of the research were taken randomly, 10% out of all students from grade X and XI. The result of this research found that Reading Corner Program through GLS improved the reading interest and the reading intensity of the students of MAN 5 Jombang.

Key Words: Reading Corner Program, School Literation Movement (GLS), reading interest

Abstrak

Membaca merupakan suatu aktifitas dimana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi isi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Sedangkan minat adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang disukai. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu bacaan. Berbagai sumber menyatakan bahwa minat baca bangsa Indonesia masih tergolong rendah. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan suatu terobosan yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan guna menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Di MAN 5 Jombang Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan melalui program Pojok Baca. Penelitian pada artikel ini berjenis Deskriptif Kuantitatif yang mencoba menggali data tentang pelaksanaan Program Pojok Baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa melalui GLS di kelas X dan XI. Responden dari penelitian ini diambil random, 10% dari seluruh siswa kelas X dan XI. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Program Pojok Baca melalui GLS terbukti dapat meningkatkan minat baca dan intensitas membaca siswa MAN 5 Jombang.

Kata Kunci: Program Pojok Baca, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktifitas dimana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi isi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Sedangkan minat adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang disukai. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu bacaan (Ibrahim, 2002).

Minat baca hingga kini masih menjadi pekerjaan rumah yang masih belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan guna menumbuhkan minat baca pada berbagai kalangan di Indonesia (Tritonia, 2010). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Most Littered National in The World* pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan sebagai Negara berperingkat 60 dari 61 negara. Pemaparan tersebut dimuat pada laman Tribun Jateng yang terbit pada tanggal 15 Mei 2017. Berdasarkan

¹Guru MAN 5 Jombang, Jawa Timur

data yang didapat dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong cukup rendah.

Dengan minat baca yang rendah maka tujuan pendidikan nasional seperti tertuang pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak akan tercapai dengan maksimal. Mengingat salah satu titik tekan pada pasal tersebut adalah prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada kalangan masyarakat Indonesia. *Pertama*, budaya tutur masyarakat Indonesia. *Kedua*, penggunaan Internet yang mencapai 132,7 juta jiwa. *Ketiga*, minimnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti jumlah perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio penduduk. *Keempat*, penggunaan media televisi yang begitu cepat dan inovatif sehingga kondisi ini semakin meminggirkan tradisi baca di kalangan masyarakat Indonesia (Sutanto, 2006).

GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan suatu terobosan yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan guna menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. GLS dicanangkan juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui buku yang dibaca. Salah satunya dengan merekomendasikan buku-buku berisi kebudayaan, nilai-nilai agama, kearifan lokal dan nasional serta global. Bahan bacaan pun disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah ini turut melibatkan siswa, guru serta wali murid. Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan Hilmar Farid pada ajang Asean *Literary Festival* atau ALF tahun 2017 menyatakan bahwa GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan segala aspek. Diharapkan dengan program ini peserta didik mampu memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca.

Tujuan peserta didik dalam membaca pun tergolong beragam. *Pertama*, membaca untuk kesenangan. *Kedua*, membaca untuk meningkatkan pengetahuan. *Ketiga*, membaca untuk melakukan suatu pekerjaan (Darmono, 2007). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh bacaan yang dibaca.

Dari data yang kami peroleh, minat membaca siswa MAN 5 Jombang tergolong cukup baik. Mayoritas siswa yang menjadi responden memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Kesadaran siswa dalam membaca pun tergolong beragam, mulai dari mencari pengetahuan/wawasan, mengisi waktu luang ataupun sekedar sebagai hiburan.

Minat baca siswa MAN 5 Jombang yang cukup baik ternyata tidak dibarengi dengan intensitas membaca yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah buku yang dibaca siswa dalam kurun waktu satu bulan. Apabila dilihat dari intensitas membaca siswa maka intensitas membaca siswa MAN 5 Jombang tergolong rendah. Mayoritas siswa hanya membaca 2 buku dalam satu bulannya. Idealnya siswa mampu membaca 4 buku dalam satu bulannya.

Secara kualitas masyarakat Indonesia memiliki potensi yang cukup baik. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia menurut temuan UNDP tahun 2010 masih di bawah rata-rata negara-negara di Asean. Hal ini senada dengan minat baca siswa MAN 5 Jombang yang tinggi namun tidak dibarengi dengan intensitas bacaan yang tinggi pula.

Maka perlu adanya suatu program yang mampu mewartakan potensi siswa akan kegembiraan membaca. Program tersebut adalah dengan membentuk pojok baca yang dimungkinkan mampu mendorong siswa untuk membaca secara rutin dan terstruktur sehingga siswa akan terbiasa dengan membaca. Diharapkan melalui pojok baca intensitas siswa dalam membaca akan naik dan berprogres. Apabila jumlah bacaan siswa adalah 1 atau 2 buku dalam satu bulan maka diharapkan siswa mampu membaca 4 buku minimal dalam satu bulannya.

Pojok baca yang diprogramkan diharapkan mampu memupuk dan menumbuhkan minat dan konsistensi siswa dalam membaca. Mengingat menumbuhkan minat dan konsistensi membaca bukanlah merupakan hal yang instan. Dewi (1997: 10) menyatakan, bahwa minat bukanlah sesuatu yang dimiliki

seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Pojok Baca melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) diterapkan di MAN 5 Jombang dan menganalisis apakah minat dan intensitas membaca siswa MAN 5 Jombang meningkat setelah diadakannya program pojok baca melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang terprogram oleh tim literasi MAN 5 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang hanya ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Program Pojok Baca melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap minat baca dan intensitas membaca siswa kelas X dan XI MAN 5 Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Sugiyono (2005) menyatakan apabila subyek pada suatu penelitian lebih dari 100 orang, maka seorang peneliti bisa mengambil sampel sebagai responden. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI MAN 5 Jombang yang berjumlah lebih dari 200 orang sehingga respondennya diambil 10% secara random dari keseluruhan siswa. Jumlah respondennya adalah 22 siswa. Instrumen pada penelitian ini berupa data dan angket. Data yang diambil oleh peneliti adalah data resume bacaan yang sudah ada di seluruh kelas X dan XI. Dalam data tersebut diharapkan peneliti akan memperoleh data jumlah buku yang telah dibaca oleh siswa dalam kurun waktu 2 bulan mulai akhir bulan Januari sampai akhir bulan Maret. Sedangkan angket digunakan untuk menggali data tentang peningkatan minat baca dan intensitas membaca siswa selama 2 bulan pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MAN 5 Jombang

PEMBAHASAN DAN HASIL

Peneliti membagi temuan pada penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu temuan sebelum Program Pojok Baca dan setelah Program Pojok Baca berjalan selama dua bulan.

Sebelum Program Pojok Baca

Sebelum pelaksanaan Program Pojok Baca melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah), peneliti memilih 22 siswa secara acak sebagai responden untuk mengisi angket minat baca. Hasil dari angket tersebut secara sekilas telah dipaparkan di pendahuluan. Berikut adalah hasil analisis angket secara menyeluruh per item pertanyaan.

Minat membaca siswa MAN 5 Jombang tergolong cukup baik. Mayoritas siswa yang menjadi responden memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Kesadaran siswa dalam membaca pun tergolong beragam, hal tersebut dapat kita amati melalui tabel berikut di bawah ini :

No.	Motivasi siswa untuk membaca	Jumlah responden	Ket
1	Pengetahuan/wawasan	12	
2	Mengisi waktu luang	4	
3	Hiburan	1	
4	Abstain	5	
	Total	22	

Tabel 1. Motivasi siswa untuk membaca di perpustakaan

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kesadaran siswa dalam membaca cukup baik. Mayoritas siswa memahami bahwa tujuan membaca adalah guna menambah pengetahuan atau wawasan. Namun ada pula yang memiliki tujuan lain yaitu guna mengisi waktu luang dan hiburan.

Intensitas siswa MAN 5 Jombang dalam mengunjungi perpustakaan tergolong cukup baik. Dari 22 responden, mayoritas siswa pernah berkunjung ke perpustakaan. Hanya 1 siswa saja yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap keberadaan perpustakaan sangat baik.

Namun, terdapat berbagai motivasi siswa pada saat berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut dapat kita amati melalui tabel berikut di bawah ini :

No.	Motivasi siswa	Jumlah responden	Ket
1	Membaca	12	
2	Mengerjakan tugas	11	
3	Meminjam buku	9	
4	Mencari inspirasi	1	
5	Mencari novel	1	
6	Belajar	1	
7	Menambah wawasan	1	
8	Tanpa keterangan	1	

Tabel 2. Motivasi siswa dalam mengunjungi perpustakaan

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengunjungi perpustakaan adalah membaca. Namun banyak pula yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas. Disamping itu siswa juga melakukan peminjaman buku di perpustakaan walaupun intensitasnya tergolong sedang. Hanya 9 responden yang pernah melakukan peminjaman di perpustakaan sekolah.

Bahan bacaan yang dipilih oleh siswa pun tergolong beragam, mulai dari fiksi hingga ilmiah. Hal tersebut dapat kita amati melalui tabel berikut ini :

No.	Jenis Bacaan	Jumlah Responden	Ket
1	Fiksi	11	
2	Ilmiah	7	
3	Mix	3	
4	Tidak ada	1	
	Jumlah	22	

Tabel 3. Jenis-jenis bacaan yang diminati oleh siswa MAN 5 Jombang

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyukai bacaan fiksi dibandingkan dengan bacaan ilmiah. Separuh siswa yang menjadi responden lebih menyukai karya fiksi seperti cerpen, novel dan artikel non ilmiah untuk dibaca. Namun ada pula responden yang menyukai membaca buku-buku dengan genre ilmiah.

Minat baca siswa MAN 5 Jombang yang cukup baik ternyata tidak dibarengi dengan intensitas membaca yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah buku yang dibaca siswa dalam kurun waktu satu bulan. Apabila dilihat dari intensitas membaca siswa maka intensitas membaca siswa MAN 5 Jombang tergolong rendah. Mayoritas siswa hanya membaca 2 buku dalam satu bulannya. Idealnya siswa mampu membaca 4 buku dalam satu bulannya.

Setelah Program Pojok Baca

Setelah pelaksanaan Program Pojok Baca berjalan selama kurang lebih 2 bulan, peneliti kembali memberikan angket minat baca kepada 22 responden yang dulu mengisi angket yang sama guna mengukur apakah dengan Program Pojok Baca melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) bisa meningkatkan minat baca dan intensitas jumlah buku yang dibaca oleh siswa. Berikut adalah hasil pengolahan data dari angket di studi akhir.

Minat siswa membaca meningkat dengan cukup signifikan setelah pelaksanaan program pojok baca. Hal ini terbukti melalui temuan data siswa bahwa mayoritas siswa kini menjadi lebih gemar membaca setelah diberlakukannya program pojok baca di madrasah. Dari 22 siswa yang menjadi responden hanya 3 siswa yang mengalami sedikit hambatan dengan kebiasaan membaca. Hal tersebut disebabkan ketersediaan waktu luang. Perhatikan tabel berikut di bawah ini :



No.	Kegemaran siswa akan membaca setelah pojok baca	Jumlah	Prosentase
1	Ya	19	85 %
2	Sedikit	1	5 %
3	Tidak	2	10 %
	Jumlah keseluruhan	22	

Tabel 4. Peningkatan minat baca siswa setelah diberlakukannya program pojok baca di MAN 5 Jombang.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat kita ketahui bahwa tingkat minat baca siswa meningkat hingga mencapai 85 persen. Sedangkan siswa yang tidak membaca hanya sekitar 10 persen. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki waktu luang untuk membaca. Sedangkan 5 persen siswa merasa kurang memiliki ketertarikan membaca pada saat membaca buku dengan sampul dan desain yang kurang menarik. Namun sebaliknya, apabila siswa mendapati sebuah buku yang memiliki sampul dan desain yang menarik maka siswa mulai tertarik untuk membaca.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat diketahui ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Yang pertama adalah ketersediaan waktu. Kedua, bentuk atau tampilan buku. Waktu memang menjadi sebuah elemen penting dalam membaca. Ketersediaan waktu yang cukup mutlak diperlukan. Siswa yang memiliki banyak waktu luang maka dimungkinkan memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca. Sebaliknya siswa yang sedikit memiliki waktu luang maka juga memiliki waktu yang kurang untuk membaca. Hal tersebut dimungkinkan karena berbagai hal seperti ekstrakurikuler, pelajaran tambahan dan kegiatan di luar sekolah.

Bentuk visual atau tampilan buku juga sangat menentukan. Mengingat manusia memang tertarik dengan gambaran visual yang menarik untuk dilihat dengan indera penglihatan. Sama halnya dengan buku, semakin cantik dan bagus sebuah desain maka orang cenderung akan semakin menyukainya.

Intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan MAN 5 Jombang juga cenderung mengalami peningkatan yang positif. Intensitas kunjungan sebelum diberlakukannya program pojok baca di madrasah cenderung sedang. Sedangkan intensitas kunjungan setelah diberlakukannya program pojok baca cenderung meningkat. Dari 22 siswa yang menjadi responden, 100 persen siswa telah mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Intensitas kunjungannya pun juga semakin meningkat sebagai berikut:

No.	Intensitas kunjungan siswa	Jumlah	Prosentase
1	1-2	3	11 %
2	3-4	4	12 %
3	5-6	7	37 %
4	Lebih dari 6	8	40 %
	Jumlah keseluruhan	22	100 %

Tabel 5. Intensitas kunjungan siswa pada perpustakaan setelah diberlakukannya program pojok baca di MAN 5 Jombang.

Data pada tabel tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang cukup positif dalam kegiatan kunjungan siswa pada perpustakaan madrasah. 40 persen siswa mengunjungi perpustakaan lebih dari 6 kali dalam satu bulan. Sedangkan hanya 11 persen siswa yang berkunjung dengan intensitas 1 sampai 2 kali dalam satu bulan.

Meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan mengindikasikan meningkat pula kegemaran siswa dalam membaca. Mengingat salah satu tujuan siswa dalam mengunjungi perpustakaan adalah guna membaca atau meminjam buku. Tentunya hal ini sangat memberikan dampak yang positif mengingat perpustakaan merupakan jantung sekolah. Dengan kunjungan yang meningkat secara signifikan

diharapkan kegemaran siswa akan membaca menjadi suatu hal yang berkontribusi positif untuk madrasah.

Latar belakang siswa dalam mengunjungi perpustakaan tergolong semakin baik. sebelum pelaksanaan program pojok baca, latar belakang siswa dalam mengunjungi perpustakaan sudah cukup baik. Kini setelah pelaksanaan program pojok baca tergolong semakin baik lagi. Siswa mulai sadar akan peran perpustakaan sebagai sumber ilmu, hal ini nampak dari kesadaran siswa bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat membaca dan meminjam buku, tidak hanya itu siswa juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi dalam mengerjakan tugas.

Berikut merupakan tabel yang mengungkapkan tujuan siswa dalam mengunjungi perpustakaan :

No.	Tujuan siswa	Jumlah	Prosentase
1	Membaca	21	
2	Meminjam buku	11	
3	Mengerjakan tugas	5	
4	Menambah wawasan	3	
5	Belajar	1	
6	Menghabiskan jam kosong	1	
	Jumlah		100 %

Tabel 6. Tujuan kunjungan siswa pada perpustakaan madrasah

Bahan bacaan siswa juga semakin beragam. Siswa tidak hanya menyukai buku dengan tema fiksi saja, namun juga bertema ilmiah bahkan campuran antara fiksi dan ilmiah. Perpustakaan juga tidak hanya menjadi tempat untuk membaca dan meminjam buku saja, namun juga menjadi tempat bagi siswa untuk menghabiskan jam kosong. Hal ini mampu menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk menyalurkan waktu luang kepada hal-hal yang sifatnya positif.

Jumlah rata-rata buku yang dibaca dalam kurun waktu satu bulan juga semakin meningkat secara positif. Dari 22 siswa yang menjadi responden tidak ditemukan siswa yang tidak membaca buku dalam tiap bulannya. Masing-masing siswa membaca buku dengan jumlah yang beragam. Berikut merupakan paparan data jumlah bacaan siswa dalam tiap bulannya :

No.	Jumlah buku yang dibaca	Jumlah siswa	Prosentase
1	1 buku	2	10 %
2	2 buku	4	20 %
3	3 buku	5	25 %
4	4 buku	3	15 %
5	5 buku	2	10 %
6	6 buku	2	10 %
7	7 buku	4	20 %
	Jumlah	22	100 %

Tabel 7. Jumlah bacaan buku siswa per bulan beserta prosentasenya

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah bacaan siswa MAN 5 Jombang dalam satu bulan nya mengalami peningkatan yang cukup positif. Siswa kini mampu membaca lebih dari 2 buku dalam satu bulannya, bahkan 4 buku dalam satu bulan. Hal ini merupakan peningkatan yang cukup baik di awal pelaksanaan program pojok baca. Diharapkan kedepannya jumlah bacaan siswa semakin banyak dan semakin beragam lagi guna membangun kebiasaan membaca siswa.

Secara keseluruhan program pojok baca yang diterapkan pada MAN 5 Jombang dalam kurun waktu 2 bulan ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Kegemaran siswa dalam

mengunjungi perpustakaan semakin meningkat. Kebiasaan siswa membaca juga semakin meningkat secara positif.

Pembahasan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan perpustakaan dan budaya membaca pada diri masyarakat. Dalam rangka meningkatkan dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkannya budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.

Menurut Pawit M Yusuf (2007:56) minat merupakan suatu kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena merasakan manfaat dari objek tersebut. Minat baca siswa juga sangat berkaitan dengan kesadaran siswa untuk membaca. Apabila siswa sadar dengan membaca maka akan menambah pengetahuan maka minat baca siswa juga akan meningkat.

Rahim (2008:11) berpendapat bahwa macam-macam tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kegemaran membaca tidak dapat dilepaskan dari keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya.

Secara kualitas masyarakat Indonesia memiliki potensi yang cukup baik. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia menurut temuan UNDP tahun 2010 masih di bawah rata-rata negara-negara di Asean. Hal ini senada dengan minat baca siswa MAN 5 Jombang yang tinggi namun tidak dibarengi dengan intensitas bacaan yang tinggi pula.

Maka perlu adanya suatu program yang mampu mewartakan potensi siswa akan kegemaran membaca. Program tersebut adalah dengan membentuk pojok baca yang dimungkinkan mampu mendorong siswa untuk membaca secara rutin dan terstruktur sehingga siswa akan terbiasa dengan membaca. Diharapkan melalui pojok baca intensitas siswa dalam membaca akan naik dan berprogres. Apabila jumlah bacaan siswa adalah 1 atau 2 buku dalam satu bulan maka diharapkan siswa mampu membaca 4 buku minimal dalam satu bulannya.

Pojok baca yang diprogramkan diharapkan mampu memupuk dan menumbuhkan minat dan konsistensi siswa dalam membaca. Mengingat menumbuhkan minat dan konsistensi membaca bukanlah merupakan hal yang instan. Dalam Kompasiana edisi 15 Maret 2017 dikatakan bahwa minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

Maka dari itu minat yang tinggi saja tidak cukup, namun perlu adanya pembiasaan sehingga diharapkan siswa akan membawa budaya membaca tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga keluarga dan masyarakat. Diharapkan program pojok baca ini mampu menularkan budaya membaca untuk lingkungan sekitar siswa. Menurut Wiryodijoyo (1989: 193-196) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerjasama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan.

Simpulan dan Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Program Pojok Baca yang dilaksanakan di MAN 5 Jombang sebagai salah satu wujud dari GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ternyata telah mampu meningkatkan minat baca siswa kelas X dan XI.
2. Program Pojok Baca yang dilaksanakan di MAN 5 Jombang sebagai salah satu wujud dari GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ternyata telah mampu meningkatkan intensitas membaca siswa kelas X dan XI.

Beberapa saran yang bisa disampaikan penulis antara lain:

1. Kepada pihak madrasah diharapkan agar senantiasa mendukung program-program yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dengan melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang salah satu programnya adalah pelaksanaan Program Pojok Baca.
2. Kepada para guru diharapkan agar tidak henti-hentinya untuk selalu mendorong para siswa agar senantiasa melaksanakan program membaca yang setiap harinya harus mereka jalankan sebagai perwujudan dari GLS (Gerakan Literasi Sekolah) agar siswa juga mendapat pengetahuan dan wawasan yang luas.
3. Kepada siswa diharapkan juga memanfaatkan kesempatan dalam GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan membaca semua buku-buku yang ada di Pojok Baca masing-masing kelasnya guna menambah pengetahuan dan wawasan mereka.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang sama atau yang mendekati tema yang telah penulis angkat disini, diharapkan agar bisa menyempurnakan segala kekurangan yang ada dan bisa mengambil sudut pandang yang berbeda sehingga akan memperkaya literatur tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah; Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim . (2002). *Peningkatan Minat Baca..* Jakarta: Airlangga.
Kompasiana Edisi 15 Maret 2017.
- Pawit M. Yusuf. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 23 tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah.
- Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutanto, Ahmad.(2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tritonia, Naja. (2010). *Dimuat dalam Jurnal pada Tahun yang Sama*.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiryodijoyo. (1989). *Panduan Pengajar Buku Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: P2LPTK.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.